

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pemberian pengalaman yang membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang membantu menyempurnakan potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok, sehingga berguna bagi mereka dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Albertus (2015:53), yang mengungkapkan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur atau tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain”.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari sekolah, karena menurut Setiadi (dalam Munir, 2016:20), menyatakan bahwa “Sekolah merupakan pelaksana pendidikan terhadap masyarakat, yaitu memberikan layanan yang tidak hanya terbatas pada pemberian dan pengarahan putra-putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah setempat, juga sekolah berusaha melayani dan mencetak tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan kebutuhan daerah”. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut, sekolah adalah lembaga formal yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan pendidikan, serta sekolah sudah dirancang dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh

pemerintah, agar dapat membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswanya.

Kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Saylor dkk (dalam Hernawan, 2008:1.3), yang menganggap bahwa “Kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah”. Sehingga sekolah dengan kurikulum yang berisikan beberapa mata pelajaran, terutama IPS yang mempelajari tentang lingkungan sosial harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara nasional dan global.

Menurut Susanto (2016:10), mengungkapkan bahwa “Ilmu Pengetahuan (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satuan perpaduan”. Sehingga Tujuan dari Mata Pelajaran IPS adalah mempersiapkan manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya, yang berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran IPS memerlukan kreatifitas guru dalam menentukan dan menggunakan model yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang bermakna bagi setiap siswa.

Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5, 6, 11 dan 12 September 2017 di kelas IVA dan IVB SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang, dalam pembelajaran IPS dengan SK: memahami sejarah kenampakan alam

dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota Provinsi dengan KD: mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya, maka diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru jarang menggunakan media pembelajaran, sebagian siswa ribut pada saat mengerjakan tugas, dan ada siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin, serta waktu pembelajaran tidak efektif lagi setelah siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Menurut Lasman (dalam Suparta dkk, 2015:2), menyatakan bahwa “Kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan aktifitas guru lebih menonjol dari pada kegiatan siswa, sehingga belajar siswa sebatas pada menghafal”.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IVA, yaitu bersama Ibu Maisitah, S.Pd dan guru kelas IVB, yaitu bersama Ibu Yuli Yanti, S.Pd, dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran sedikit siswa yang aktif didalam proses pembelajaran, siswa belum mampu mengemukakan pendapat mereka, karena belum sepenuhnya menguasai materi yang telah diajarkan, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IVA sebesar 46% dan kelas IVB sebesar 38% pada Ulangan Harian IPS dengan nilai KKM sekolah 75, hasil belajar

dapat dilihat pada lampiran I halaman 74, yang analisisnya seperti pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel. 1
Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPS
Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Siswa yang Tuntas | | Siswa yang Belum Tuntas | |
|----|-------|--------------|-------------------|------------|-------------------------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | IVA | 26 | 12 | 46% | 14 | 54% |
| 2 | IVB | 26 | 10 | 38% | 16 | 62% |

Sumber: Guru Kelas IV-A dan Kelas IV-B SDN 20 Kurao Pagang

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS yang telah diberikan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh SDN 20 Kurao Pagang yaitu 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran IPS.

Menurut Suprijono (2009:129), mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya”, Sehingga model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang sedang di pelajari, karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Sebagian siswa ribut pada saat mengerjakan tugas, serta ada yang keluar masuk dengan alasan izin.
4. Waktu pembelajaran tidak efektif lagi setelah sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
5. Siswa belum mampu mengemukakan pendapat mereka karena tidak sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan.
6. Terdapat 14 siswa di kelas IVA dan 16 siswa di kelas IVB yang belum mencapai KKM, sehingga menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Everyone Is A Teacher Here*.
2. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 20 Kurao Pagang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya, yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS dilihat dari aspek kognitif siswa kelas IV SD Negeri 20 Kurao Pagang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar IPS aspek kognitif siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti dan peneliti lain, berguna untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana melakukan penelitian dan memilih model yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah atau instansi terkait, memberikan rujukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran pada materi IPS untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, dan sebagai kontribusi positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS yang ada di sekolah tersebut.

- c. Bagi peserta didik, melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari dalam Mata Pelajaran IPS.